

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI KABUPATEN KERINCI DARI DIMENSI KULTURAL

Ahmad Hafizd<sup>1)</sup>, Ali Anis<sup>2)</sup>, Mike Triani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup> Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 445089

Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

ahmadhafizd96@gmail.com

**Abstract:** *This research have the aim to knowing the influence of several kind about gender head of family, dependents of family, the floor educational head of family, essence life head of family, essence art head of family, essence time for head of family, essence relation with the nature head of family, essence relation with others head of family, the tribe head of family, the status identity head of family and the gender, dependents of family, the floor of education, the essence life, the essence art, the essence time, the essence relation with nature, the essence relation with human about the poperty floor in regency of Kerinci with using regrecy logistic analyse method. The result of regcey logistic showing that variable of floor in educational, the several dependents, essence relation with the nature have the influence that significant about the poverty in regency of Kerinci. While the kind of variable gender, essence life, essence art, essence time, essence with other, the tribe and status demography not significantly to influential about the variety in regency of Kerinci.*

**Keyword :** *Poverty level, gender, defendens of family, dependents of education, essence life, essence art, essence time, relation essence with nature, relation essence with human.*

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan bahasan utama yang dibahas pada negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu pengukuran pembangunan suatu negara. Saat ini, kemiskinan menjadi sebuah permasalahan yang banyak mendapat perhatian di kalangan akademik maupun praktisi ekonomi disuatu bangsa. Dalam arti *proverty*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. *World Bank* (2004) mengatakan salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Dari Tabel 1 terlihat gambaran data Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jambi, data yang tertinggi dapat kita lihat pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada angka kemiskinan 12.58%, dengan garis kemiskinan yang berada pada Rp 338.963. Di Provinsi Jambi masih terlihat kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat. Terlihat dari Perbedaan Tanjung Barat dengan Sungai Penuh yang sangat jauh berbeda. Disetiap daerah memiliki potensi ekonomi tersendiri dan juga menghadapi permasalahan tersendiri. Salah satunya Kabupaten Kerinci, merupakan daerah Wisata utama Provinsi Jambi masih belum mampu mengentaskan permasalahan Kemiskinan, terlihat saat ini Kabupaten Kerinci berada pada Tingkat Kemiskinan 7,45 persen pada tahun 2017 di garis kemiskinan Rp. 309,941. Kabupaten Kerinci masih menghadapi masalah Kemiskinan, Meskipun tergolong lebih rendah dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat serta Tanjung Jabung Timur Kabupaten, tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci masih jauh diatas Bungo dan Muaro Jambi bahkan dengan Kota Sungai Penuh yang secara Geografis berada ditengah Kabupaten Kerinci yang memiliki tingkat kemiskinan jauh lebih rendah dari Kabupaten Kerinci. Secara geografis Kabupaten Kerinci memiliki potensi ekonomi yang cukup memadai, dilansir oleh Disperindag Kabupaten Kerinci (2016), Kabupaten Kerinci memiliki banyak potensi Ekonomi baik sektor Agribisnis maupun pertanian.

Dalam sebelas tahun terakhir cukup terjadi penurunan angka kemiskinan meskipun empat tahun terakhir sempat mengalami fluktuatif, serta belum teratasi secara keseluruhan, angka kemiskinan di Kabupaten Kerinci masih didalam kategori tinggi. Dilihat pada tahun 2017 persentase jumlah masyarakat miskin Kabupaten Kerinci masih dikategorikan cukup tinggi, angka yang menunjukkan 7,45 dari jumlah masyarakat. Dengan jumlah 253,256 jiwa masyarakat Kabupaten data yang dilansir BPS berarti sekitar kurang lebih 33,994 jiwa dikalangan masyarakat Kabupaten Kerinci yang masih masuk dalam kategori miskin. Dilihat dari segi kedalaman serta keparahan kemiskinan Kabupaten Kerinci mengalami fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir, pada tahun 2015 sempat mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin. Jumlah ini menunjukkan angka yang cukup tinggi dan butuh penanganan dari pemerintah. Tentunya harus diketahui terlebih dahulu apa saja faktor penyebab dari kemiskinan itu sendiri.

Perihal faktor penyebab kemiskinan ada dua sisi pandang, pertama dari segi struktural seperti letak geografis, ras, gender, fasilitas infrastruktur maupu kebijakan pemerintah yang datang dari eksternal individu dalam masyarakat itu sendiri, kedua dari segi kultural teori budaya miskin yang dikembangkan oleh Oscar Lewis dan Edward Banfield ini mengatakan bahwa gambaran budaya kelompok kelas bawah khususnya pada orientasi masa sekarang dan tidak adanya penundaan atas kepuasan, mengekalkan kemiskinan dikalangan mereka dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu budaya kemiskinan juga meliputi cara pandang serta pemanfaatan waktu oleh individu itu sendiri (Gajdosikiene, 2004). Perlu ada tinjauan lebih dalam perihal faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Kerinci terutama dari dimensi Kultural.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Kerinci dari dimensi Kultural**”.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari survei ke lapangan dengan menyebarkan kuisioner yang dijawab oleh responden yang menjadi sampel, yaitu survei pada Kepala Rumah tangga miskin di Kabupaten Kerinci dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2018 pada 3 lokasi yaitu: 1) Kecamatan Keliling Danau, 2) Kecamatan Siulak, 3) Kecamatan Danau Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dari ketiga wilayah tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Multi Stage Sampling*.

#### **Analisis Regresi Logistik (*Logistik Regretion Analysis*)**

Analisis Regresi Logistik di gunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependennya adalah dummy, yaitu satu dan nol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Sedangkan variabel bebas meliputi jenis kelamin kepala rumah tangga, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, hakekat hidup, hakekat karya, hakekat waktu, hakekat hubungan dengan alam, hakekat hubungan dengan sesama, suku, dan status kependudukan. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$\ln [p / (1-p)] = \beta_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + \beta_6 X_5 + \beta_7 X_6 + \beta_8 X_7 + \beta_9 X_8 + \beta_{10} X_9 + \beta_{11} X_{10} + u_i \quad (1)$$

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Likelihood Ratio (Uji G) dan Uji Signifikansi tiap tiap parameter (Uji Z).

#### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi STATA dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln [p/(1-p)] = -2.9013 + 1.0806SEX + 1.6364 NOD - 0.1946 SCHL - 0.3259 HH + 0.1114HK - 0.4934HW - 2.4215HHA - 0.7825HHS - 3.6622 ECH + .6428 DML \quad (2)$$

Persamaan 2 memperlihatkan menunjukkan Untuk variabel jenis kelamin ( $X_1$ ) mempunyai parameter - 6.6267 dengan nilai odd ratio dari variabel tingkat jenis kelamin adalah 0.534 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat jenis kelamin laki-laki adalah 0.534 lebih kecil jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan. Untuk variabel Jumlah tanggungan ( $X_2$ ) mempunyai parameter 1.5113 dengan nilai odd ratio dari variabel jumlah tanggungan adalah 4.532 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat jumlah tanggungan >2 maka peluang meningkatnya tingkat kemiskinan adalah 4.532 kali lebih besar jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak  $\leq 2$ . Untuk variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) mempunyai parameter -0.1833 dengan nilai odd ratio dari variabel tingkat pendidikan adalah 0.832 yang berarti peluang tingkat kemiskinan kepala rumah tangga berpendidikan tinggi adalah 0.832 lebih kecil jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga berpendidikan rendah.

Untuk variabel Hakekat Hidup ( $X_4$ ) mempunyai parameter 0.5367 dengan nilai odd ratio dari variabel Hakekat Hidup adalah 1.710 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat Hakekat hidup Kepala rumah tangga pesimis adalah 0.710 lebih besar jika dibandingkan saat Hakekat hidup kepala rumah tangga optimis. Untuk variabel Hakekat Karya ( $X_5$ ) mempunyai parameter -0.6566 dengan nilai odd ratio dari variabel Hakekat Karya adalah 0.518 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat Hakekat karya kepala rumah tangga Cepat merasa puas adalah 0.518 lebih besar jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang selalu ingin berprestasi. Untuk variabel hakekat waktu ( $X_6$ ) mempunyai parameter -0.4943 dengan nilai odd ratio dari variabel hakekat waktu adalah 0.224 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat kepala rumah tangga hemat adalah 0.224 lebih kecil jika dibandingkan dengan kepala rumah yang boros. Untuk variabel hakekat hubungan dengan alam ( $X_7$ ) mempunyai parameter -2.2153 dengan nilai odd ratio dari variabel hakekat hubungan dengan alam adalah 0.111 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat kepala rumah tangga sukar menerima inovasi 0.111 lebih kecil jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang cepat menerima inovasi.

Untuk variabel hakekat hubungan dengan sesama ( $X_8$ ) mempunyai parameter -0.4756 dengan nilai odd ratio dari variabel hakekat hubungan dengan sesama adalah 0.621 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat kepala rumah tangga Konfromis 0.821 lebih kecil jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga Individualis. Untuk variabel Suku ( $X_9$ ) mempunyai parameter -4.0564 dengan nilai odd ratio dari variabel suku adalah 0.017 yang berarti peluang tingginya tingkat kemiskinan saat kepala rumah tangga bagian dari masyarakat minoritas adalah 0.117 lebih kecil jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga bagian dari masyarakat mayoritas. Untuk variabel Status Kependudukan ( $X_{10}$ ) mempunyai parameter 0.8463 dengan nilai odd ratio dari variabel status kependudukan adalah 2.331 yang berarti peluang tingkat kemiskinan saat kepala rumah tangga non-pribumi adalah 2.331 lebih besar jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga pribumi.

**Tabel 1**  
**Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik**  
**Faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Kerinci dari Dimensi Kultural**

| Variabel              | Coefisien | SE    | Sig.  | Exp (B) |
|-----------------------|-----------|-------|-------|---------|
| Jenis Kelamin         | - 6.6267  | 0.832 | 0.452 | 0.534   |
| Jumlah Tanggungan     | 1.5113    | 0.353 | 0.000 | 4.532   |
| Tingkat Pendidikan    | -0.1833   | 0.088 | 0.038 | 0.832   |
| Hakekat Hidup         | 0.5367    | 0.689 | 0.436 | 1.710   |
| Hakekat Karya         | -0.6566   | 0.676 | 0.331 | 0.518   |
| Hakekat Waktu         | -1.4943   | 0.906 | 0.099 | 0.224   |
| Hakekat dengan Alam   | -2.1953   | 0.938 | 0.019 | 0.111   |
| Hakekat dengan Sesama | -0.4756   | 1.191 | 0.690 | 0.621   |
| Suku                  | -4.0564   | 2.027 | 0.045 | 0.017   |
| Status Kependudukan   | 0.8463    | 0.995 | 0.395 | 2.331   |
| Konstanta             | 1.2703    | 2.353 | 0.589 | -       |

Sumber: Data diolah (STATA, 2018)

Selanjutnya pada uji hipotesis uji G, diperoleh hasil secara bersama-sama seluruh variabel bebas pada penelitian kali ini memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Pada uji hipotesis Z, diperoleh hasil bahwa diantara variabel bebas yang diteliti, beberapa variabel seperti Jenis kelamin serta sektor Hakekat hidup, hakekat karya, hakekat waktu, hakekat dengan sesama, dan status kependudukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingginya tingkat kemiskinan di kabupaten kerinci dengan nilai probability masing masing adalah 0.452, 0.436, 0.331, 0.099, 0.690, 0.395 (taraf nyata 5%) selebihnya memiliki pengaruh signifikan diantaranya Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan, Hakeakt dengan Alam, dan Suku Kepaa Rumah tangga masing masing adalah 0.000, 0.038, 0.019, 0.045 (taraf nyata 5%).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Jenis Kelamin kepala rumah tangga miskin terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Jenis kelamin kepala keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter 1.0806 yang artinya jenis kelamin kepala rumah tangga perempuan tidak memiliki pengaruh atau hubungan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kerinci. Hasil regresi logistik kali ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2002) yang hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa jenis kelamin kepala rumah tangga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan disuatu daerah.

### **Pengaruh Tanggungan keluarga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter 1.5113 yang artinya semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka peluang meningkatnya tingkat kemiskinan menjadi 4.532 kali. Hasil dari regresi logistik sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, karena jumlah anggota keluarga yang besar akan cenderung susah memenuhi kebutuhan, terutama dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Todaro (2000:75), penduduk di negara berkembang mudah sekali untuk beranak pinak karena kondisi sosial ekonomi yang ada di sekitar mereka, membuat sebahagian mereka memandang setiap pertambahan anak dari sudut kepentingan sosial, maupun sebagian jaminan sosial ekonomi di hari tua guna bertahan hidup.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun tingkat pendapatan naik, jika jumlah tanggungan keluarga besar namun secara langsung garis positif meningkatkan pengeluaran keluarga itu sendiri, termasuk untuk kebutuhan sehari hari, sehingga tidak sedikit keluarga yang tanggungannya banyak jatuh pada keluarga miskin.

### **Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter -0.1833 yang artinya semakin rendahnya tingkat pendidikan, maka peluang meningkatnya tingkat kemiskinan menjadi 0.8324 kali. Begitu juga sebaliknya Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, selalu menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sa'diyaah dkk (2012) yaitu salah satu kemiskinan salah satunya disebabkan oleh rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan terbatas dan menyebabkan sempitnya tenaga kerja dimasuki. Selaras dengan penelitian yang dilakukan pada kali ini. Perlu adanya peningkatan kesadaran pendidikan kabupaten Kerinci.

### **Pengaruh Hakekat Hidup kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel haekat hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter 0.5367 yang artinya hakekat hidup kepala rumah tangga di kabupaten kerinci tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Oscar Lewis yang mengidentifikasi bahwa kebudayaan kemiskinan itu tidak pernah ada dalam sebuah masyarakat yang menganut system kekerabatan yang patrilineal atau matrilineal (Astika, 2010). Salah satu variabel dalam penelitian kali ini yaitu hubungan hidup yang merupakan orientasi nilai budaya dan sikap mental kebudayaan kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Dikarenakan mayoritas masyarakat kabupaten kerinci menganus sistem kekerabatan matrilineal.

#### **Pengaruh Hakekat Karya kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel haekat karya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter  $-0.6566$  yang artinya hakekat karya kepala rumah tangga dikabupaten kerinci tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Oscar Lewis yang mengidentifikasi bahwa kebudayaan kemiskinan itu tidak pernah ada dalam sebuah masyarakat yang menganut system kekerabatan yang patrilineal atau matrilineal (Astika, 2010). Salah satu variabel dalam penelitian kali ini yaitu hubungan karya yang merupakan orientasi nilai budaya dan sikap mental kebudayaan kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Dikarenakan mayoritas masyarakat kabupaten kerinci menganus sistem kekerabatan matrilineal.

#### **Pengaruh Hakekat Waktu kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel haekat waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter  $-1.494$  yang artinya hakekat waktu kepala rumah tangga dikabupaten kerinci tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Selaras dengan teori Oscar Lewis yang mengidentifikasi bahwa kebudayaan kemiskinan itu tidak pernah ada dalam sebuah masyarakat yang menganut sistem kekerabatan yang patrilineal atau matrilineal (Astika, 2010). Salah satu variabel dalam penelitian kali ini yaitu hubungan hakekat yang merupakan orientasi nilai budaya dan sikap mental kebudayaan kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Dikarenakan mayoritas masyarakat kabupaten kerinci menganus sistem kekerabatan matrilineal.

#### **Pengaruh Hakekat Hubungan dengan Alam kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Hakekat hubungan dengan alam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter  $-2.1953$  yang artinya kepala keluarga yang sukar menerima Inovasi, maka peluang meningkatnya tingkat kemiskinan menjadi 0.1113 kali. Hasil regresi logistik kali ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rejekiningsih (2011) tentang "Identifikasi faktor penyebab kemiskinan di Kota Semarang dari dimensi Kultural" yang menyebutkan bahwa Warga miskin di kota semarang memiliki orientasi nilai budaya dan sikap mental yang positif dalam memandang hakeka alam sebesar 88%. Selebihnya didukung oleh nilai budaya dan sikap mental lainnya.

#### **Pengaruh Hakekat hubungan dengan sesama kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel hakekat hubungan dengan sesama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter  $-0.4756$  yang artinya hakekat hubungan dengan sesama kepala rumah tangga dikabupaten kerinci tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Oscar Lewis yang mengidentifikasi bahwa kebudayaan kemiskinan itu tidak pernah ada dalam sebuah masyarakat yang menganut system kekerabatan yang patrilineal atau matrilineal (Astika, 2010). Salah satu variabel dalam penelitian kali ini yaitu hubungan dengan sesama yang merupakan orientasi nilai budaya dan sikap mental kebudayaan kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Dikarenakan mayoritas masyarakat kabupaten kerinci menganus sistem kekerabatan matrilineal.

### **Pengaruh suku kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel suku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter  $-4.056$  yang artinya suku kepala rumah tangga selain kabupaten kerinci di kabupaten kerinci memiliki peluang meningkatnya tingkat kemiskinan sebesar  $0.173$ . Hasil kali ini tidak sesuai penelitian yang dilakukan Churchiil & Smyth (2017). Yang mengatakan bahwasanya mayoritas *etnich* memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan kepala rumah tangga. Setelah ditemukan dilapakan, para suku minoritas adalah mereka pendatang yang sudah memiliki modal. Seperti etnis minang dan sebagainya. Sedangkan kaum mayoritaslah yang memiliki masalah tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

### **Pengaruh status kependudukan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel status kependudukan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan parameter  $0.8463$  yang artinya status kependudukan kepala rumah tangga di kabupaten kerinci tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Hasil regresi logistik sesuai dengan teori yang dikatan oleh Taryono, dkk (2009) yang mengatakan bahwa status kependudukan yang berorientasi pada tingginya tingkat kompetensi antara penduduk lokal dengan para pendatang, data menunjukkan bahwa kemiskinan perkotaan semakin sulit teratasi karena keterbatasan tempat melakukan produktivitas, disisi lain tingkat migrasi melebihi tampung industri atau berbagai kegiatan jasa lainnya. Dan ini memang hanya terjadi di perkotaan saja, tidak berlaku di Kabupaten Kerinci yang masih memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan pekerjaan.

### **Pengaruh Jenis Kelamin, Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Hakekat Hidup, Hakekat Karya, Hakekat waktu, Hakekat hubungan dengan alam, hakekat hubungan dengan sesama, suku, dan Status kependudukan kepala rumah tangga terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kerinci.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel bebas Jenis Kelamin, Tanggungan Keluarga, tingkat pendidikan, Hakekat Hidup, Kakekat Karya, Hakekat Waktu, hakekat dengan alam, hakekat dengan sesama, suku, dan Status Kependudukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kerinci dengan nilai probabilitas  $0,000$  dengan taraf nyata  $5\%$  signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara bersama-sama bahwa secara variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan nilai Pseduo  $R^2$  (*Goodnes of fit*) sebesar  $0,4343$  maka  $43\%$  dari varabel terikat (tingkat kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (jenis kelamin, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, Hakekat hidup, hakekat karya, hakekat waktu, hakekat dengan alam, hakekat dengan sesama, suku, dan status kependudukan). Nilai Pseduo  $R^2$  sebesar  $0,4370$  untuk penelitian kali ini menurut peneliti sendiri sudah sangat memadai untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang artinya secara bersama-sama seumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $43\%$  sedang  $57\%$  lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Logistik diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, hakekat hubungan dengan alam dan suku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Sedangkan variabel jenis kelamin, hakekat hidup, hakekat karya, hakekat waktu, hakekat dengan sesama, dan status kependudukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi kepala keluarga tingkat pendidikan orang tua merupakan simbol pendidikan keluarga, harus adanya kesadaran pentingnya tingkat pendidikan yang

dilakukan baik program pemerintah ataupun pengelolaan sumberdaya manusia dari pemerintah desa. Selanjutnya hakekat hubungan dengan alam, orientasi ini harus adanya penanaman terhadap masyarakat untuk lebih mudah berorientasi pada inovasi serta mengingatkan kesadaran masyarakat perihal perlunya membatasi jumlah anak dalam tiap tiap keluarga, seperti sosialisai program BKKBN.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhirmen. 2004. *Buku Ajar Statistika 1*. FE UNP: Padang

Anggit, Yoga P dkk .2012. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Ekonomi. Diponegoro Jurnal of Economic. *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1*.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta

Astika, Ketut Sudhana. 2010. *Budaya kemiskinan di masyarakat: Tinjauan kondisi kemiskinan dan kesadaran budaya miskin di masyarakat*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *Vol. 1 No. 01, Tahun 2010*.

Arianti, Fitri dkk. 2012. *Analisis pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa tengah tahun 2004-2009*. Diponegoro Jurnal of Economics. *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2017. *Kabupaten Kerinci dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2017. *Jambi dalam Angka: Kabupaten Kerinci*.

\_\_\_\_\_ . 2016. *Jambi dalam Angka: Kabupaten Kerinci*.

\_\_\_\_\_ . 2015. *Jambi dalam Angka: Kabupaten Kerinci*.

\_\_\_\_\_ . 2014. *Jambi dalam Angka: Kabupaten Kerinci*.

\_\_\_\_\_ . 2013. *Jambi dalam Angka: Kabupaten Kerinci*.

\_\_\_\_\_ . 2012. *Jambi dalam Angka: Kabupaten Kerinci*.

Churchiil, Smyt. 2017. *Etnich Diversity and Proverty*. Departemen of Economich *ISSN 1441 – 5429 Discussio paper 33/16*.

*Dinas Sosial Kabupaten Kerinci 2017*

Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Universitas Andalas Gajdosikiene, Indre. 2004. *Oscar Lewis' Cultur of Proverty: Critique and Further Develpoment*. Kultûros sociologija. *Sociologija. Mintis ir veiksmas 2004/1, ISSN 1392-3358*

Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE

Korankye, Alexaddae. 2014. *Causes of Proverty in Africa: A Review of Literature*. American International Journal of Social Sceince. *Vol.3, No.7: December 2014*.

Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Mudah memahami & menganalisis INDOKATOR EKONOMI*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Nackrowi Djalal, Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik, Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan menggunakan Paket Program SPSS*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rejekiningsih, Tri W. 2011. *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari dimensi Kutural*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12, Nomor 1, hlm. 28-44
- Sartika, Cica. 2016. *Studi Faktor-Faktor penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. Jurnal Ekonomi. Vol 1(1), April. 2016. E-ISSN: 2503-2937. Hlm. 106-118
- Sevilla, Consuelo G.et.al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Taryono, Rita Yani Iyan, dan Rahmita BNingsih. 2009. *Studi tentang Migrasi dan Implikasinya terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Ekonomi. Volume 17, Nomor 2 Agustus 2009.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Erlangga
- Wahyudi, Safarit F. 2013. *Budaya Kemiskinan Masyarakat Pemulung*. Jurnal. Hlm: 1